

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan. Menurut Paramita, dkk (2021: 33) penelitian menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat variabel independen dan variabel dependen disebut penelitian asosiatif kausal.

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Paramita, dkk (2021: 59) populasi adalah kombinasi semua bagian yang berbentuk kejadian, objek, atau orang dengan ciri yang sama, menjadi sorotan peneliti sebab dipandang menjadi bidang studi. Populasi dalam studi yaitu entitas yang tercatat di BEI.

Menurut Paramita, dkk (2021: 60) sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini dipilih dikarenakan pada kebanyakan kasus peneliti tidak dapat memeriksa seluruh populasi, sehingga perlu untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* karena tidak semua sampel memenuhi kriteria.

Kriteria pengkaji dalam pengambilan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*, yaitu:

1. Perusahaan yang tidak di *delisting* pada periode pengamatan 2019-2021.
2. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* lebih dari satu kali selama periode 2019-2021.

Kriteria peneliti dalam pengambilan sampel perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tidak melakukan *stock split* pada periode 2019-2021 dan berada pada sektor yang sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dipakai pada studi yang dilakukan ialah data sekunder. Menurut Paramita, dkk (2021: 72) data yang diakumulasikan oleh lembaga pengumpul data dan tersedia bagi pengguna data disebut juga data sekunder. Pada studi yang dilakukan data didapatkan melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Menurut Paramita, dkk (2021: 37) variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif/negatif terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen menjelaskan bagaimana penelitian memecahkan masalah. Variabel ini disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas.

a. *Price Earning Ratio*

Menurut Wulandari (2016) dalam Astuti (2018: 14) PER merupakan penilaian pasar terhadap profitabilitas perusahaan. Hartono (2003) dalam Astuti (2018: 14) menyatakan bahwa PER menunjukkan sejauh mana investor menggunakan kelipatan laba untuk menilai harga saham. Oleh karena itu, menghitung PER bisa menggunakan perbandingan dibawah ini:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

b. Likuiditas Perdagangan Saham

Likuiditas saham merupakan faktor penentu saat seorang penanam modal memutuskan ingin membeli saham di suatu perusahaan. Likuiditas perdagangan

saham diukur menggunakan TVA. Volume perdagangan dapat beralih karena perubahan ekspektasi pemodal, dan perubahan volume perdagangan mengindikasikan kegiatan perdagangan saham dan merefleksikan putusan investasi pemodal (Hernoyo, 2013 dalam Fatmawati, 2019: 16). Oleh karena itu, TVA dihitung dengan rumus dibawah ini:

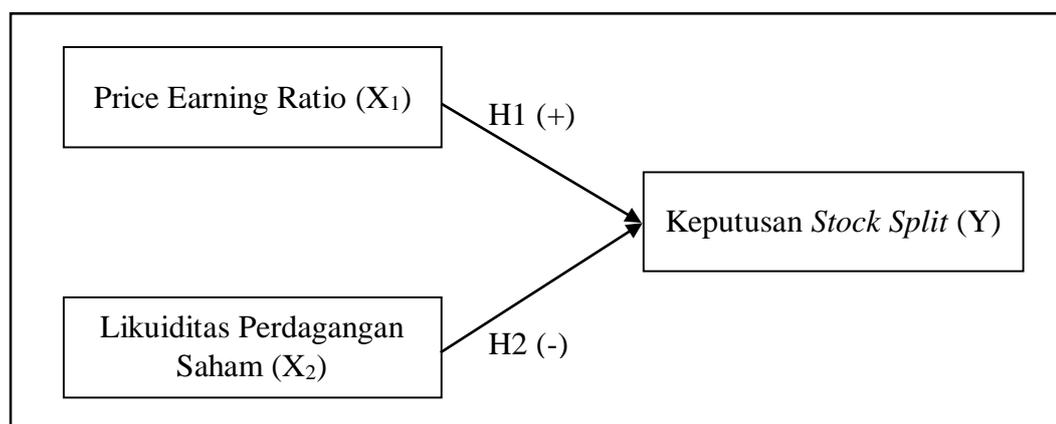
$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Paramita, dkk (2021: 37) variabel dependen dikenal juga terikat, endogen, atau konsekuen. Variabel inilah yang akan menjadi fokus perhatian peneliti atau kepentingan utama penelitian. Variabel terikat dalam peneliian ini adalah *stock split*. Pemilihan *stock split* sebagai variabel dependen mempunyai sifat kuantitatif sehingga pengukuran yang dilakukan ialah memberikan nilai nol (0) kepada perusahaan yang tidak *stock split* dan satu (1) kepada perusahaan yang *stock split* atau disebut juga *variable dummy (binary variable)*.

E. Model Penelitian

Gambar 3.1
Model Penelitian



F. Teknik Analisis Data

Pada studi ini teknik analisa yang dipakai ialah regresi logistik. Analisis regresi logistik dipakai ketika data independen merupakan data kuantitatif dan data dependen adalah variabel *dummy*. Dalam analisis regresi logistik, variabel dependennya adalah variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga uji normalitas pada variabel bebas tidak diperlukan. Pada studi ini model regresi yang digunakan, yaitu:

$$SP = \alpha + \beta PER + \beta LD + e$$

Keterangan :

SP : *Stock Split*

α : Konstanta

βPER : Koefisien PER

βLD : Koefisien Likuiditas Perdagangan Saham

e : Standar Error

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan/mendeskripsikan suatu data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian dengan melihat mean, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, dan range (Ghozali, 2016:19).

2. Uji *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke R Square adalah pengujian untuk melihat seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Apabila nilai mendekati nol maka kemampuan variabel independen menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen terbatas, namun jika nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

3. Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris tidak terdapat perbedaan antara model dan data, maka model dapat dikatakan layak digunakan. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan fit. Sebaliknya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit (Ghozali, 2016:329).

4. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membangun model prediksi seperti regresi linear atau *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah bahwa dalam regresi logistik, peneliti memprediksi variabel dependen secara dikotomis. Regresi logistik digunakan untuk model regresi yang variabel dependen adalah variabel *dummy*.

5. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis nilai uji *wald* digunakan untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi model. Menurut Ghozali (2016:99) uji *wald* pada intinya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen (bebas) menjelaskan keberadaan variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui nilai uji *wald*, taraf signifikan (α) sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig wald} > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak atau hipotesis yang mengungkapkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat ditolak.
2. Jika $\text{sig wald} < \alpha$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis yang mengungkapkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat diterima.